

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Positivisme merupakan suatu istilah umum untuk posisi filosofis yang menekankan aspek faktual pengetahuan, khususnya pengetahuan ilmiah. Positivisme tampil sebagai jawaban terhadap ketidak mampuan filsafat spekulatif misalnya, Idealisme Jerman klasik, untuk memecahkan masalah filosofis yang muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu. Kaum positivis menolak spekulasi teoritis sebagai suatu sarana untuk memperoleh pengetahuan. Positivisme menyatakan salah dan tak bermakna semua masalah, konsep dan proposisi dari filsafat tradisional tentang ada, substansi, sebab, dan sebagainya, yang tidak dapat diverifikasi oleh pengalaman yang berkaitan dengan suatu tingkat yang tinggi dari alam abstrak. Ia membentuk filsafat yang berdasarkan ilmu-ilmu empiris dan menyediakan metodologi bagi ilmu-ilmu tersebut.<sup>1</sup>

Positivisme berkembang luar biasa ditangan kaum positivis logis lingkungan wina. Pengaruh kelompok ini yang salah satu wakilnya adalah Moritz Schlick sedemikian hebat sehingga sekarang ini positivisme biasanya menunjuk pada positivisme logis atau sering pula disebut Neopositivisme. Neopositivisme adalah trend filsafat abad ke-20 yang membentuk positivisme modern serta mencabut filsafat dari pokok persoalannya.

---

<sup>1</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 858.













